

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Reviu penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi dkk., (2023), menguji “Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” dengan menggunakan sample Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sample yang digunakan sebanyak 37 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin besar dapat menentukan kemampuan dalam sebuah perusahaan untuk memperoleh laba. Jika semakin besar nilai profitabilitas maka dapat diprediksi bahwa praktik manajemen laba akan semakin besar. Pada pengaruh kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, jika kualitas audit meningkat maka hasil audit yang didapatkan akan baik, laporan audit yang baik akan menyerahkan laporan laba pada perusahaan untuk mengurangi tindakan manajemen dalam mengtaur laba dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh hubungan profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, disebabkan nilai profitabilitasnya tinggi. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh hubungan kualitas audit dapat memperkuat pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Bermanto & Desianti (2023), menguji “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017” dengan menggunakan sampel perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dapat dilihat jika kepemilikan institusioanal tinggi maka manajemen akan mengurangi tindakan manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba,

apabila kepemilikan manajerial pada perusahaan semakin meningkat maka manajemen akan mengurangi aktivitas manajemen laba, maka akan mengurangi fraud serta penggelapan yang dilakukan oleh manajer serta memaksimalkan kinerja dalam perusahaan untuk meningkatkan pendapatan laba. Dan pengaruh dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, jika semakin tinggi dewan komisaris independent pada perusahaan maka manajemen akan semakin mengurangi tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Sudarsi (2023), menguji “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Properti and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021” dengan menggunakan sampel perusahaan properti and *real estate* yang sudah terdaftar pada BEI. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya. Sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dimana jika profitabilitas yang didapat besar maka manajer tidak melakukan manajemen laba, tetapi jika profitabilitasnya kecil maka manajer akan melakukan manajemen laba. Dalam pengaruh ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada perusahaan yang besar akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik para investor, karena investor sendiri akan lebih memilih perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Dan pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, keberadaan kepemilikan manajerial di perusahaan tidak membuat manajer untuk tetap melaksanakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2021) menguji “Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan *Leverge* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada BEI. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan 21 perusahaan untuk sampelnya. Hasil dalam penelitian ini bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada manajemen laba, dari hasil penelitian ini mengindikasikan jika semakin besar profitabilitas maka manajemen laba akan

meningkat juga, dengan adanya hal tersebut menjadikan motivasi terhadap manajemen laba untuk melaksanakan manajemen laba menggunakan cara *income minimization* (minimisasi laba) dan *income maximixztion* (maksimasi laba). Namun pengaruh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena investor institusional tidak melakukan tugasnya secara efektif selaku *sophisticated investors* dalam memonitoring terhadap manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba. Pada pengaruh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan pihak manajemen tidak melaksanakan tanggungjawabnya dalam pengambilan keputusan (direksi) pada modal saham yang sudah menyebar di perusahaan. Kemudian pengaruh dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan pengaruh komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan pengaruh leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk., (2021) yang menguji “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba” dengan menggunakan sampel pada indeks *Hidiv20* di BEI tahun 2018-2019. Penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang dimana kepemilikan manajerial sendiri belum bisa dijadikan acuan dalam menyatukan kepentingan antara pihak manajemen dan investor. Pada kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat disimpulkan jika mendapatkan persentase kepemilikan saham institusional meningkat, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba, akan tetapi jika persentase kepemilikan saham institusional rendah dapat memberi peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Dilihat dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai sebesar 55,54% yang dimana nilai tersebut cukup besar, sehingga pihak pemilik saham institusi dapat memberikan informasi yang lebih optimal serta pihak tersebut akan melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen yang bisa mengurangi oportunistik manajer, maka pihak institusional akan mendapat informasi yang sama oleh manajer, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Pada kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba, dilihat dari hasil statistik deskriptif kepemilikan publik memperoleh nilai sebesar 32,8% yang artinya semakin meningkat kepemilikan yang dimiliki publik maka semakin meningkat juga pengawasan pemilik saham publik pada laporan keuangan dari manajemen. Dengan adanya keberadaan pihak pemilik saham maka pihak manajemen wajib memberikan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dengan adanya hal tersebut mengurangi manajemen laba. pada dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana jika anggota dewan komisaris semakin meningkat maka manajemen laba juga akan ikut meningkat dan jika sebaliknya dewan komisaris menurun maka manajemen laba juga menurun. Pada komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang dimana meningkat atau menurunnya komite audit tidak berpengaruh dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama, (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 dan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Pada profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang dimana pada manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan menggunakan *income minimization* dan *incomen maximazition*. Pada *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang artinya dengan adanya *leverage* yang meningkat maupun menurun tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Pada ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang mana jika semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin kecil kesempatan untuk memanipulasi laba perusahaan. Dengan adanya hal tersebut dapat mengurangi kecurangan pada informasi laba. Pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal tersebut disebabkan dengan adanya tinggi dan rendah kepemilikan saham oleh pihak intitusional tidak begitu penting untuk mengawasi pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai laba pada laporan keuangan. Pada kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Jika semakin tinggi kepemilikan manajerial maka aktivitas manajemen laba oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Oleh sebab itu

manajemen akan melakukan hal yang lebih efisien dengan memilih metode akuntansi yang dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida & Amanah, (2021) dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” dengan menggunakan data sekunder pada laporan keuangan tahunan perusahaan pada manufaktur sub sektor *cosmetic, food and beverage, houseware, pharma* dan *tobacco* pada tahun 2017-2019 di BEI. Menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang dimana jika beban pajak tangguhan meningkat maka manajemen laba juga akan ikut meningkat, dengan adanya hal tersebut manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Pada kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya semakin besar saham milik manajer maka bisa jadi manajer mengurangi tindakan manajemen laba, karena pihak manajemen merasa memiliki perusahaan dan banyak menghasilkan motivasi yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Pada profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat memungkinkan pemegang saham untuk mengawasi manajemen pada perusahaan, dengan adanya hal tersebut maka manajemen tidak memiliki kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba. pada *leverage* berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap manajemen laba, jika nilai *leverage* semakin meningkat maka nilai hutang juga ikut meningkat dibanding dengan nilai aktiva, hal ini menyebabkan manajemen akan melakukan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Qudsy & Afiqoh, (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” dengan menggunakan data laporan keuangan dalam bentuk kuartalan pada tahun 2020-2021 di BEI dan dalam pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana meningkat atau menurunnya nilai profitabilitas tidak mempengaruhi adanya manajemen laba, sehingga jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan meningkat dapat menunjukkan adanya kinerja yang baik, dengan adanya hal tersebut manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena

mereka juga akan mendapatkan laba. Pada *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terjadi dikarenakan pada perusahaan yang telah diuji tidak menggunakan utang untuk membayar aktiva perusahaan, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melaporkan tingkat laba kepada para pemegang saham. Pada perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena jika perencanaan pajak semakin meningkat, maka laba yang akan dilaporkan semakin menurun, namun jika sebaliknya perencanaan pajak menurun maka laba yang akan dilaporkan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Joe & Ginting, (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pada BEI tahun 2017-2020 dengan jumlah 208 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan yang mempunyai aset yang bagus akan menarik para investor, dengan adanya hal tersebut perusahaan akan melakukan manajemen laba agar para investor mendapatkan laba yang baik. Pada *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya utang tidak dapat menarik perhatian manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pada profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, pada perusahaan tersebut dalam melakukan manajemen laba kurang memperhatikan pada perusahaan laba atau rugi. Yang dimana laporan keuangan laba ataupun rugi dalam perusahaan dapat melakukan manajemen laba agar laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah hubungan kontraktual antara prinsipal menentukan agen dalam menuntaskan tanggungjawab yang di serahkan kepada prinsipal untuk agen dalam mengambil keputusan. Apabila pihak prinsipal (pemegang saham) beserta agen memaksimalkan kepentingan yang sama, maka agen tidak mementingkan dirinya pribadi dan akan menyesuaikan terhadap kepentingan prinsipal Jensen & Meckling, (1976). Teori agensi ini dipergunakan dalam aktivitas manajer guna membantu

mendeteksi menggelapkan laba pada perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan antara pihak pemegang saham dan agen. Adanya konflik yang terjadi dapat memicu ketidaksamaan informasi yang di dapat karena manajemen menginformasikan hal yang sebenarnya terjadi (Sari dkk., 2021).

2.2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan dimana terdapat suatu kondisi pada manajemen dalam mencampuri proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal. Oleh sebab itu pihak manajemen dapat melakukan perataan, menaikkan maupun menurunkan laba. Manajemen laba sendiri dapat menyebabkan kerugian pada laporan keuangan serta dapat memberi dampak ekonomi terhadap manajemen laba (Pratika & Nurhayati, 2022).

Manajemen laba yaitu sebuah tindakan seorang manajer dalam memilih prosedur akuntansi suatu perusahaan sesuai dengan pedoman tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba. Karena besar kecilnya laba suatu perusahaan menjadi landasan pengambilan keputusan ekonomi, maka pengelolaan dan manipulasi informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan didorong oleh keadaan ini, menjadikan manajemen laba sebagai topik penting dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan (Rohma & Meirini, 2022).

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen pada saat proses penyusunan laporan dengan tujuan melaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan yang telah ditentukan. Karena laba manajemen tidak mencerminkan keadaan perusahaan secara akurat, hal ini dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Pengguna yang memperoleh informasi keuangan yang tidak akurat mungkin membuat keputusan yang buruk berdasarkan laporan keuangan mereka (Suaidah & Utomo, 2018)

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Pratika & Nurhayati (2022) bahwa kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan dapat memicu dugaan menarik yaitu kepemilikan manajerial yang meningkat dapat menaikkan nilai perusahaan, dan apabila kepemilikan manajerialnya rendah maka akan meningkatkan opportunistik manajer. Adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dapat

menyelaraskan perbedaan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham permasalahan tersebut akan hilang jika seorang manajer sebagai pemegang saham.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu sebuah kemampuan pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dengan manajemen laba memiliki keterkaitan yaitu dimana jika profitabilitas yang didapatkan kecil pada periode waktu tertentu dapat membuat perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang telah diperoleh sehingga dapat memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang sudah ada (Pratika & Nurhayati, 2022).

2.3 Perumusan Hipotesis

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

kepemilikan saham milik manajer memiliki kepentingan untuk mengelola kesalahan secara tidak sengaja memberikan kesempatan dalam melakukan manajemen laba. Menurut teori keagenan kepemilikan manajerial memiliki hubungan antara pemilik saham dan manajer, yang dimana terdapat sebuah kontrak antara keduanya dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Sumantri (2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Yaitu jika kepemilikan manajerial meningkat maka akan meminimalisir kegiatan manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan maka dari itu manajemen akan melakukan pemilihan pada teknis akuntansi yang baik serta bisa memberi *value added* atau nilai ekonomi pada sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dkk., (2023) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka perilaku oportunistik atau mementingkan kepentingan pribadi manajer juga akan ikut meningkat. Dengan adanya partisipasi kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan maka dapat menyelaraskan kepentingan pada pemegang saham, maka tindakan oportunistik akan berkurang. Peningkatan pada kepemilikan manajerial memiliki pengaruh

terhadap praktik manajemen laba dan dapat meningkatkan proses pelaporan keuangan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen.

H1: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan. Jika rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan. Muslichah & Bahri (2021) menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Carolin dkk., (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika *ROA* semakin tinggi, maka perusahaan telah menggunakan aset semaksimal mungkin oleh karena itu akan mendapatkan keuntungan. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap di pertahankan untuk menarik kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Rohma & Meirini, (2022) profitabilitas dalam melakukan aktivitas sehari-hari membutuhkan persentase laba untuk bisa mengetahui nilai perusahaan. Dimana profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan dapat lebih mudah menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan itu sendiri. Sehingga dengan adanya pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

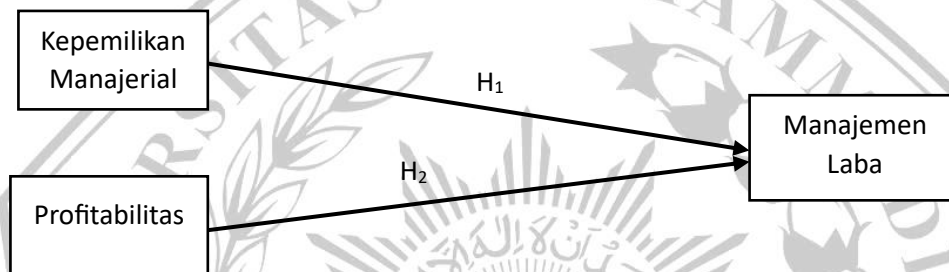
Penelitian yang dilakukan Tampubolon et al., (2023) profitabilitas sendiri merupakan sebuah kemampuan pada perusahaan dalam mendapatkan laba. Dimana profitabilitas dapat diukur menggunakan *ROA (Return On Assets)*, rasio *ROA* merupakan salah satu rasio yang berkontribusi dalam menghasilkan laba, dengan adanya laba yang tinggi akan berhubungan dengan beban pajak yang dibayar maka jika laba meningkat perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba, dengan adanya hal tersebut dapat mempengaruhi manajemen untuk memajemen laba

dengan menurunkan laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka beban pajak yang akan dibayarkan juga ikut berkurang, akan tetapi dengan adanya laba yang rendah kurang menarik para stakeholder pada perusahaan karena dapat dinilai kinerja pada perusahaan tersebut kurang memadai. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana jika profitabilitas pada perusahaan baik maka laba yang di peroleh perusahaan akan meningkat.

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X₁ : Kepemilikan Manajerial

X₂ : Profitabilitas

Y : Manajemen Laba